

## Pengaruh Penggunaan Teknologi Media Sosial Dalam Penyebaran Dan Pemberantasan *Cyberbullying* Di Lingkungan Sekolah

Septiana Nurmaniah<sup>1</sup>, Annastasya Pratiwi<sup>2</sup>, Lela Anggori<sup>3</sup>, Miskul Khairunnisa<sup>4</sup>, Siti Kholifah Syahrani<sup>5</sup>, Rahma Azzahra<sup>6</sup>, Umil Khotimah<sup>7</sup>.

Fakultas Hukum, program studi Ilmu Hukum, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitak No.46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[hasansepti001@gmail.com](mailto:hasansepti001@gmail.com), <sup>2</sup>[pratiwitasya806@gmail.com](mailto:pratiwitasya806@gmail.com), <sup>3</sup>[anggori270105@gmail.com](mailto:anggori270105@gmail.com),

<sup>4</sup>[khairunisanisa363@gmail.com](mailto:khairunisanisa363@gmail.com), <sup>5</sup>[kholifahsyahrani18@gmail.com](mailto:kholifahsyahrani18@gmail.com), <sup>6</sup>[rahmaazzahra1203@gmail.com](mailto:rahmaazzahra1203@gmail.com),

<sup>7</sup>[umilkhotimah2808@gmail.com](mailto:umilkhotimah2808@gmail.com)

**Abstrak** – Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema “Pengaruh Penggunaan Teknologi Media Sosial Dalam Penyebaran Dan Pemberantasan *Cyberbullying* Di Lingkungan Sekolah” bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan Solusi praktis terkait dampak penggunaan media sosial dalam penyebaran dan pemberantasan *cyberbullying* di lingkungan sekolah. Kegiatan ini berfokus pada edukasi siswa mengenai dampak negative *cyberbullying*, cara mengidentifikasi dan mencegahnya, serta penggunaan media sosial yang positif dan bertanggung jawab. Pada pelaksanaan kegiatan PKM ini yang menjadi sasaran adalah siswa kelas 11 (sebelas) dengan menggunakan metode edukasi interaktif, workshop, diskusi kelompok, dan penyebaran materi edukatif agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang *cyberbullying* dan dampaknya guna terciptanya lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan aman bagi siswa. Hasil menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap *cyberbullying* di kalangan remaja, tidak terpatok pada gender dan usia, tetapi peran orang tua dan orang terdekat sangat diharapkan dalam membimbing remaja guna mengurangi penggunaan media sosial bermasalah yang pada akhirnya akan berdampak pada perilaku *cyberbullying*.

**Kata Kunci** : Media sosial, *cyberbullying*, remaja.

**Abstract** – Community Service Activities (PKM) with the theme "The Influence of the Use of Social Media Technology in the Spread and Eradication of Cyberbullying in the School Environment" aims to increase awareness and provide practical solutions regarding the impact of the use of social media in the spread and eradication of cyberbullying in the school environment. This activity focuses on educating students about the negative impacts of cyberbullying, how to identify and prevent it, as well as positive and responsible use of social media. In implementing this PKM activity, the targets are grade 11 (eleven) students using interactive educational methods, workshops, group discussions, and the distribution of educational materials so that students have a better understanding of cyberbullying and its impact in order to create a more inclusive and safe school environment for students. The results show that social media has quite a big influence on cyberbullying among teenagers, not based on gender and age, but the role of parents and those closest to them is highly expected in guiding teenagers to reduce problematic social media use which will ultimately have an impact on cyberbullying behavior.

**Keywords**: Social media, *cyberbullying*, teenagers.

### 1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah, memberikan dampak yang signifikan terhadap interaksi sosial siswa. Teknologi mempermudah komunikasi dan akses informasi, tetapi di sisi lain juga berkontribusi terhadap penyebaran *cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah bentuk perundungan yang dilakukan melalui platform digital seperti media sosial, pesan instan, dan forum daring. Perilaku ini dapat berdampak negatif pada kondisi psikologis, prestasi akademik, serta interaksi sosial siswa.

Menurut data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) Pada tahun 2023 terdapat 64 aduan kasus kekerasan terhadap anak di satuan pendidikan. KPAI juga menerima 329 aduan kasus bullying/perundungan pada satuan pendidikan. Hasil pengawasan KPAI pada beberapa kasus menunjukkan bahwa bullying/perundungan marak terjadi karena beberapa factor, antara lain : pertama, kondisi pengawasan, pembinaan dan edukasi tentang bullying kurang optimal dari suatu

Pendidikan. Satuan Pendidikan tidak melakukan deteksi dini terhadap potensi penyimpangan perilaku pada peserta didik, bagaimana mengenali “*circle*” peserta didik, bagaimana interaksi anak dengan keluarga dan lingkungan, bagaimana mengawasi media sosialnya, dan lainnya. Kedua, Sebagian warga satuan Pendidikan masih menganggap bahwa bullying/perundungan adalah masalah biasa seperti “kenakalan anak biasa”, mereka baru menyadari bahayanya setelah kasus terjadi, dan menemukan dampak fisik dan psikis yang mengancam tumbuh kembang anak, hingga ada anak yang meninggal, bahkan mengakhiri hidup akibat trauma bullying/perundungan. Ketiga, sistem Pendidikan, kurikulum, dan praktik pembelajaran belum optimal dalam merespon perubahan perilaku peserta didik, baik karena pengaruh lingkungan atau media social. Beban transfer pengetahuan masih sangat berat, sehingga mengabaikan penguatan sikap, karakter, mental, dan adab/akhlak mulia. Akibatnya anak terlambat membentuk “konsep diri” yang baik. Dengan konsep diri, anak dapat tumbuh kembang dengan kesadaran dan tanggung jawab akan perbuatannya, serta dapat membedakan perilaku baik dan buruk, mana yang perilaku merugikan dirinya dan atau orang lain, mana perilaku merugikan keluarga dan Lembaga tempat dia belajar. Keempat, belum optimal implementasi regulasi pencegahan dan penanganan kekerasan pada satuan Pendidikan di Tingkat pemerintah daerah dan satuan Pendidikan. Terbukti masih terjadi miskonsepsi terkait pola koordinasi lintas perangkat daerah, aparat penegak hukum, satuan Pendidikan dan Lembaga Masyarakat terkait teknis pembentukan satgas daerah, tim pencegahan dan Lembaga Masyarakat terkait teknis pembentukan satgas daerah, tim pencegahan dan penanganan kekerasan pada satuan Pendidikan (PPKSP), teknis penanganan kasus, dan lainnya. Selain itu, pencegahan dan penanganan masih bertumpu hanya pada satuan Pendidikan dan dinas Pendidikan atau kementerian agama Tingkat kota/kabupaten/provinsi. Kelima, edukasi dan perhatian keluarga kepada anak berkurang, karena factor ekonomi, kesibukan, dan *broken home*, akibatnya anak menjadikan media social Sebagai rumah kedua untuk mencari perhatian dari sumber yang salah. Sehingga anak mudah terpengaruh oleh tayangan kekerasan yang ditonton.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Di lingkungan sekolah, *cyberbullying* sering terjadi melalui penyebaran pesan negatif, penghinaan, pencemaran nama baik, dan pelecehan secara daring. Faktor utama yang menyebabkan maraknya *cyberbullying* adalah anonimitas dunia maya, kurangnya pengawasan, serta rendahnya kesadaran akan etika digital. Namun, teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat pemberantasan *cyberbullying* melalui berbagai cara, seperti penerapan sistem pemantauan digital, edukasi literasi digital, serta penggunaan aplikasi atau perangkat lunak yang mampu mendeteksi dan melaporkan tindakan *cyberbullying*.

### 2.1 PERENCANAAN

Untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan optimal, diperlukan perencanaan yang tepat:

- Penyusunan proposal kegiatan PKM dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Media Sosial Dalam Penyebaran Dan Pemberantasan *Cyberbullying* Di Lingkungan Sekolah”
- Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin dan menyepakati kebutuhan serta tujuan PKM yang akan dilaksanakan
- Penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan, termasuk menentukan waktu pelaksanaan, dan susunan acara
- Menyiapkan materi kegiatan yang akan diberikan dan menyiapkan media edukasi yang akan digunakan selama pelaksanaan

### 2.2 PELAKSANAAN

Agar program ini berjalan dengan baik, metode pelaksanaan yang diperlukan adalah:

- a. Tim menyiapkan alat dan bahan pendukung serta perangkat presentasi yang diperlukan mendukung kelancaran kegiatan
- b. Tim memberikan intruksi kepada peserta untuk berkumpul di ruangan
- c. Pembukaan kegiatan oleh MC dan pemateri menyampaikan materi tentang “Pengaruh Penggunaan Teknologi Media Sosial Dalam Penyebaran Dan Pemberantasan *Cyberbullying* Di Lingkungan Sekolah”
- d. Berdiskusi dengan para peserta dalam membahas kasus bullying dan mencari Solusi Bersama.



**Gambar 1.** Peserta PKM

### **2.3 PENYUSUNAN LAPORAN DAN EVALUASI**

Setelah kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian akan melakukan evaluasi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perencanaan kedepan dengan cara memperbaiki kelemahan dan hambatan, baik dari aspek administrasi maupun manajemen. Selanjutnya, tim akan Menyusun laporan akhir terkait dengan kegiatan PKM yang telah dilakukan.

### **2.4 Publikasi**

Hasil dari pengabdian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Cibinong dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Media Sosial Dalam Penyebaran Dan Pemberantasan *Cyberbullying* Di Lingkungan Sekolah” dapat dipublikasikan di jurnal nasional

## **3. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang bertema “Pengaruh Penggunaan Teknologi Media Sosial Dalam Penyebaran Dan Pemberantasan *Cyberbullying* Di Lingkungan Sekolah” telah berhasil dilaksanakan di SMA Negeri 2 Cibinong . Melalui berbagai kegiatan seperti penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Peserta berhasil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi mempengaruhi penyebaran dan pemberantasan *cyberbullying*. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan dan mengajukan pertanyaan. Selain

itu, kegiatan ini juga berhasil menanamkan kesadaran akan pentingnya menggunakan teknologi media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, kegiatan ini telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peserta menunjukkan peningkatan tentang teknologi media sosial dapat mempermudah penyebaran cyberbullying dan teknologi media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memberantasnya. Selain itu, peserta juga mampu membangun kesadaran serta menerapkan etika bermedia sosial yang dapat menjadi Langkah preventif dalam mengurangi dampak cyberbullying. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam mencegah dan menangani kasus cyberbullying, seperti penggunaan system pemantauan daring, kampanye literasi digital, serta penerapan kebijakan sekolah terkait etika berinternet. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang lebih efektif dalam pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI MEDIA SOSIAL DALAM PENYEBARAN DAN PEMBERANTASAN CYBERBULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH” yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Masyarakat dari program studi ilmu hukum Universitas Pamulang berjalan dengan baik. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 24 April 2025 dan merupakan hasil kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Yayasan Sasmita Jaya, dosen Program studi Ilmu Hukum, serta Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Cibinong. Kegiatan PKM ini telah memberikan kontribusi positif dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi mempengaruhi penyebaran dan pemberantasan cyberbullying.

#### REFERENCES

- Situmorang, D. Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 110-119.
- Dariyanto, M. P. Profesionalisme Guru dalam Sekolah Ramah Anak: Inspirasi Qur’ani untuk Pendidik yang Beradab. Zahir Publishing.
- Hidayat, T., & Prayitno, A. (2020). Implementasi LAN pada Sekolah Menengah Kejuruan untuk Mendukung Sistem Informasi Sekolah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 85-91.
- Kurniawan, D., & Sari, R. P. (2021). Pelatihan Jaringan LAN Menggunakan Cisco Packet Tracer di SMK. *Jurnal Abdimas Adinata*, 10-15.
- Kurose, J. F., & Ross, K. W. (2021). *Computer Networking: A Top-Down Approach (7ed.)*. Pearson.
- Mulyani, n., & Yuliana, S. (2022). Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK melalui Praktikum Jaringan Komputer. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 112-119.
- Nurcholis, F., & Ramdani, D. (2019). Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Jaringan Komputer di SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 52-60.
- Rahmat, A., & Wibowo, R. (2020). Strategi Penerapan Jaringan LAN untuk Sistem Informasi Sekolah Menengah Kejuruan. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia (SESINDO)*, 217-222.
- Saputra, A., & Arifianto, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Jaringan LAN di SMK . *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 25-30.
- Yusuf, A., & Siregar, M. (2023). Analisis Efektivitas Pelatihan LAN dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Jurusan TKJ. *Jurnal Teknik Komputer dan Informatika*, 135-141.